

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Budidaya pertanian adalah salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia yang masih ditekuni hingga saat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir setengah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Hasil dari pertanian ini diharapkan mampu mengubah kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Pembangunan pertanian harus segera dilaksanakan guna mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Febriaty (2016:92) berpendapat :

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satupun yang menguntungkan bagi sektor ini. Sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya.

Salah satu sektor pertanian yang saat ini sedang gencarnya diminati adalah tanaman hias, tanaman hias selama pandemi covid-19 membawa dampak positif bagi masyarakat Indonesia yakni menambah pendapatan. Dahulu tanaman hias hanya dijadikan sebagai hobby saja namun saat ini sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Akhir tahun 2019 yaitu awal pandemi covid-19 menurut para petani tanaman hias mereka mendapat lonjakan permintaan tanaman hias khususnya jenis Aglonema, pada saat itu melonjaknya permintaan tanaman hias membuat para petani tanaman hias mendapatkan keuntungan yang sangat besar

hingga membuat masyarakat lain yang sebelumnya tidak membudidayakan tanaman hias menjadi tergiur untuk ikut usaha budidaya tanaman hias.

Lakitan (1995:199) berpendapat :

Tanaman hias merupakan tanaman hortikultura nonpangan, berbeda dengan sayuran dan buah-buahan. Tanaman hias dibudidayakan untuk dinikmati keindahan atau nilai estetika. Keindahan tanaman hias dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman atau organ-organ tertentu dari tanaman tersebut. Organ tanaman yang dinilai mempunyai nilai estetika tinggi dapat berupa bunga, buah, daun, atau batangnya.

Damanik (2021:6) berpendapat :

Daerah produksi tanaman hias terbesar di Provinsi Sumatera Utara diantaranya Kabupaten Karo, Kota Medan, dan Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang menjadi salah satu daerah produksi terbesar dengan jumlah produksi pada tahun 2019 sebanyak 64.676 tanaman dan tahun 2020 sebanyak 92.882 tanaman. Sedangkan untuk produksi tanaman hias menurut kecamatan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019-2020 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tanjung Morawa merupakan Kecamatan dengan produksi terbesar diantara kecamatan lainnya yaitu pada tahun 2019 sebanyak 62.316 tanaman dan tahun 2020 sebanyak 60.552 tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjung Morawa tentu memiliki daerah yang menjadi pusat produksi tanaman hias.

Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu contoh kawasan yang dominan ditinggali oleh petani tanaman hias. Hampir seluruh masyarakat Desa Bangun Sari bermata pencaharian sebagai petani tanaman hias. Wisata bunga Bangun Sari merupakan sentra penjualan bibit tanaman hias dan buah-buahan. Lokasi ini dikenal masyarakat Sumatera Utara sebagai Madirsan. Persaingan petani tanaman hias juga cenderung ketat karena hampir rata-rata seluruh masyarakat Desa Bangun Sari berjualan tanaman hias.

Usaha tani tanaman hias sebenarnya cukup menjanjikan meskipun pendapatannya tidak menetap terkadang naik dan terkadang turun, dikatakan menjanjikan karena ada jenis bunga yang memiliki harga cukup mahal yang

dijadikan koleksi bagi beberapa orang. Menurut salah satu responden yaitu ibu Rosmaida Panjaitan permintaan tanaman hias awal pandemi covid-19 meningkat pesat sehingga mereka kewalahan untuk membudidayakan tanaman hias khususnya Aglonema. Pada saat meningkatnya permintaan tanaman hias tentunya juga membawa dampak negatif, misalnya tingginya permintaan Aglonema maka akan membuat semakin tinggi pula tingkat keinginan seseorang untuk mencuri tanaman hias disebabkan oleh harganya yang sangat mahal. Namun ketika memasuki pertengahan tahun 2020 permintaan tanaman hias sudah mulai menurun, ini disebabkan oleh sudah beralihnya kesukaan masyarakat dalam mengoleksi tanaman hias khususnya Aglonema yang sebelumnya harganya cukup mahal bahkan kini sudah dapat dibeli dengan harga yang murah. Kini para petani tanaman hias mulai mengeluh karena penurunan permintaan tanaman hias yang sangat drastis menyebabkan mereka tidak mendapatkan keuntungan, bukan hanya keuntungan saja namun tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Modal untuk membudidayakan tanaman hias tidaklah banyak, karena umumnya petani tanaman hias menyetek atau menanam bibit sendiri. Petani tanaman hias cukup hanya melihat bagaimana perkembangan bunga saat ini misalnya bunga jenis apa yang sedang populer, sehingga para petani tanaman hias akan menambah jenis bunga baru. Variasi tanaman hias yang lebih banyak ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembeli atau pengunjung untuk tertarik membeli tanaman hias. Di samping itu, lama usaha juga menjadi tolak ukur petani

dalam mencapai keberhasilannya membuka usaha tanaman hias karena pastinya sudah memiliki banyak pelanggan.

Di masa pandemi covid-19 banyaknya orang yang di PHK menyebabkan tingkat pengangguran relatif lebih tinggi, sehingga dengan adanya usaha tani tanaman hias memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan. Usaha tani tanaman hias yang sudah cukup besar pasti membutuhkan tenaga kerja seperti memupuk, membersihkan bunga dari rumput-rumput kecil, menyiram bunga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang yang dikenal dengan sebutan Desa Wisata Bunga Bangun Sari (Madirsan) demi mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan jenis tanaman hias terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimanakah pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?

3. Bagaimanakah pengaruh jenis tanaman hias terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani tanaman hias di desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
3. Pengaruh jenis tanaman hias terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani tanaman hias yaitu dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) agar digunakan untuk modal awal yaitu memperbaiki jenis tanaman hias yang terbaru dan banyak diminati konsumen di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data sekunder untuk mengetahui modal, lama usaha, dan jenis tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
3. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Definisi Tanaman Hias

Secara umum dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan tanaman hias adalah semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan definisi ini, maka sesungguhnya pengelompokkan tanaman hias tidak hanya terbatas pada tanaman bunga-bunga yang selama ini banyak dikenal, seperti berbagai jenis anggrek, mawar, krisan, flamboyan, kaca piring, dan sebagainya. Akan tetapi pengertian tanaman hias sebagaimana didefinisikan di atas juga memasukkan tanaman-tanaman perkebunan atau kehutanan yang memiliki nilai-nilai keindahan, terutama dari segi bentuknya, dan dibudidayakan dengan tujuan untuk menambah keindahan atau keasrian lingkungan hidup.

Tanaman hias tetap memiliki peranan yang cukup berarti dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pecinta tanaman (hias). Disadari atau tidak, suka atau tidak suka, kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari pengaruh tanaman hias, setidaknya pengaruhnya dalam kehidupan manusia sebagai penyedia udara segar, bersih dan alami, terutama di daerah perkotaan. Hampir di setiap acara resmi di gedung-gedung pertunjukkan ataupun dalam acara seminar, acara pernikahan, bahkan sampai pada ceramah-ceramah keagamaan senantiasa dihadirkan tanaman hias untuk menambah keindahan panggung atau podium.

Bahkan sudah membudaya di masyarakat kota besar untuk mengirimkan karangan bunga sebagai ungkapan turut berdukacita atau untuk menunjukkan simpati sekaligus sebagai harapan semoga lekas sembuh bagi kerabat yang tengah terbaring sakit. Di hotel-hotel berbintang dan restoran-restoran mewah di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Medan, dan Surabaya, kehadiran tanaman hias terutama anggrek selalu menghiasi meja resepsionis, kamar tidur, bahkan sampai ke meja makan dalam bentuk bunga potong yang dirangkai sedemikian indahnya.

Oleh karena itu, meskipun tidak memberikan manfaat secara jasmaniah, kehadiran tanaman hias mampu menghadirkan nilai-nilai keindahan yang dapat menimbulkan dampak psikologis bagi orang yang memandangnya. Dampak psikologis yang dimaksud misalnya berupa rasa senang, gembira, nyaman, dan sebagainya. Selain itu, apabila dibudidayakan dengan baik serta dikelola dengan benar, bisnis tanaman hias juga akan memberikan keuntungan secara ekonomi, terutama bagi penduduk kota. Hal ini tidak saja bagi penjual tanaman hias dalam bentuk bunga potong, tetapi juga bagi penjual tanaman hias di dalam pot mulai dari ukuran bibit hingga ukuran dewasa. Jasa pembuatan taman juga akan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang menaruh minat pada budidaya tanaman hias dan memiliki bekal pengetahuan seni merancang taman.

2.1.2 Modal Petani Tanaman Hias dan Faktor yang Mempengaruhi Struktur Finansial

Modal merupakan pengeluaran petani tanaman hias untuk membeli peralatan atau perlengkapan tanaman hias seperti sekam padi, pupuk, polybag,

tanah, dan lain sebagainya. Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Menurut Riyanto dalam (Abbas 2018:99) berpendapat, “besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Indikator Modal Usaha :

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Mankiw (2006:52) berpendapat :

Kebanyakan fungsi produksi memiliki sifat produk marjinal yang semakin menurun (*diminishing marginal product*): dengan mempertahankan jumlah modal tetap, produk marjinal tenaga kerja menurun ketika jumlah tenaga kerja meningkat. Produk marjinal modal (*marginal product of capital*, MPK) adalah jumlah output tambahan yang diperoleh perusahaan dari unit modal tambahan, dengan mempertahankan jumlah tenaga kerja tetap konstan :

$$\text{MPK} = F(K + 1, L) - F(K, L).$$

Jadi, produk marjinal modal adalah perbedaan antara jumlah output yang diproduksi dengan K +1 unit modal dan yang diproduksi hanya dengan K unit modal.

2.1.3 Lama Usaha Petani Tanaman Hias

Lama usaha merupakan seberapa lama seorang petani sudah menjalankan usaha tani tanaman hiasnya. Lama usaha juga berpengaruh besar terhadap pendapatan petani tanaman hias, karena tentunya sudah memiliki nama, pengalaman, serta pelanggan tetap.

Nainggolan (2016:4) berpendapat :

Lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

2.1.4 Jenis Tanaman Hias

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni hortus yang berarti kebun dan colore yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi, pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias. Orang yang ahli mengenai hortikultura (pakar hortikultura) dikenal sebagai seorang *horticulturist*. Pada umumnya, isi kebun di Indonesia adalah berupa tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman hias dan wangi-wangian, tanaman bumbu masak, tanaman obat-obatan, dan tanaman penghasil rempah-rempah.

Tanaman hias sebagai tanaman yang tidak dikonsumsi dapat dikelompokkan sebagaimana berikut ini:

- a. Tanaman hias berbunga untuk pot dan/atau bunga potong, misalnya berbagai jenis anggrek, krisan, anyelir, mawar, keladi, nanas hias, kembang sepatu, begonia, bakung, oleander, dan sebagainya.

- b. Tanaman hias tidak berbunga, seperti palem kuning, pinus, cemara, bambu, sri rejeki, lidah buaya, keladi, kalatea, coleus, sirih gading, suplir, puring, dipenbahagia, beringin, hanjuang, dan sebagainya.
- c. Rumput-rumputan, seperti rumput pait, rumput manila, rumput bermuda/rumput golf, rumput agrotis, rumput belulang, dan rumput gajah.

2.1.5 Pendapatan Petani Tanaman Hias

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha. Keberadaan Taman Bunga Madirsan merupakan tempat petani untuk memperoleh pendapatan. Setiap petani memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas penjualan tanaman hias yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar petani dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Pendapatan petani dilihat dari besarnya hasil penjualan tanaman hias selama periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

2.1.5.1 Cara Menghitung Pendapatan Petani Tanaman Hias

Konsep revenue yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *total revenue* (TR). Budiono (2013:332) berpendapat, “sejumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksi dinamakan hasil penjualan total yaitu *total revenue*”. Penerimaan total merupakan hasil kali antara

jumlah yang diproduksi dengan harga yang ditawarkan secara matematis penerimaan total dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

P = Price (Harga yang ditawarkan)

Q = Quantity (Jumlah unit barang yang diproduksi)

Menurut Mankiw dalam (Budiono 2013:337) berpendapat :

Pendapatan bersih atau keuntungan (π) dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Profit (keuntungan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Pendapatan petani ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual petani kepada konsumen dengan harga yang telah disepakati oleh kedua pihak tersebut. Maka dapat disimpulkan jika pendapatan pedagang dalam penelitian ini adalah selisih dari rata-rata penjualan – rata-rata modal tanaman hias.

Dalam menghitung pendapatan petani, peneliti tidak menghitung secara detail dari mana omzet penjualan yang diperoleh dan tidak seluruhnya biaya yang timbul dalam usaha dihitung semua. Kejadian tersebut tidak dapat dilakukan oleh peneliti

dikarenakan di Desa Bangun Sari begitu beraneka ragam jenis tanaman hias yang dijual dan disamping itu pula tidak ada pembukuan dengan jelas. Dan hal itu akan mempersulit peneliti dalam melakukan perhitungan pendapatan dan akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Dari penjelasan diatas, yang akan peneliti lihat adalah hanya sebatas mencari pendapatan petani melalui jawaban yang diberikan oleh para petani nantinya.

2.2 Hubungan Teoritis Antar Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Teori yang menyangkut pendapatan adalah teori operasional.

Menurut Kusnadi dalam (Hestanto 2018:1) berpendapat :

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

Pendapatan operasional pada setiap usaha pasti berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola. Salah satu jenis pendapatan operasional usaha adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Yang dimaksudkan dalam penjualan disini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok suatu perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal, Lama Usaha, dan Jenis Tanaman.

2.2.1 Hubungan Modal Usaha dengan Pendapatan Petani

Modal merupakan salah satu indikator penting dalam menjalankan usaha tani tanaman hias. Besar atau kecilnya modal yang digunakan petani tanaman hias akan mempengaruhi pendapatan petani tanaman hias. Petani tanaman hias yang memiliki modal besar tentunya memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sedangkan petani tanaman hias yang memiliki modal lebih sedikit akan memperoleh keuntungan sebaliknya pula.

Menurut Suparmoko dalam (Firdaus 2012:26) berpendapat :

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi petani juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

2.2.2 Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan Petani

Petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang banyak yang sudah menjalankan usaha tani tanaman hiasnya cukup lama sehingga sudah memiliki nama serta pelanggan tetap. Lama usaha tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias, semakin lama petani tanaman hias menjalankan usaha maka semakin banyak pula pelanggan yang sudah percaya terhadap usahanya.

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Menurut Sudarman dalam (Setiaji & Fatuniah 2018:7) berpendapat, “besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya”.

Menurut Foster dalam (Setiaji & Fatuniah 2001:43) berpendapat :

Ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator lama usaha yaitu :

1. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

2.2.3 Hubungan Jenis Tanaman Hias dengan Pendapatan Petani

Jenis tanaman hias juga berpengaruh terhadap pendapatan, petani tanaman hias yang membudidayakan tanaman hiasnya dengan banyak jenis akan membuat pelanggan atau konsumen lebih tertarik untuk datang dan berbelanja tanaman hias. Para pelanggan akan memiliki banyak pilihan untuk berbelanja tanaman hias tanpa harus lelah mencari ke tempat lainnya karena cukup di satu tempat mereka sudah mendapatkan jenis tanaman hias seperti apa yang dicari. Dengan banyaknya stok atau pasokan tanaman hias juga tidak segan-segan mendatangkan permintaan tanaman hias dalam jumlah besar yaitu misalnya untuk membuat taman-taman kota. Permintaan tanaman hias tersebut ada yang berasal dari dalam provinsi bahkan sampai ke luar provinsi sehingga petani tanaman hias dapat memperoleh keuntungan atau laba yang cukup besar.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dijelaskan tentang beberapa penelitian yang dilakukan peneliti yang sebelumnya mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan

dalam penyusunan skripsi ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu dikemukakan sebagai berikut:

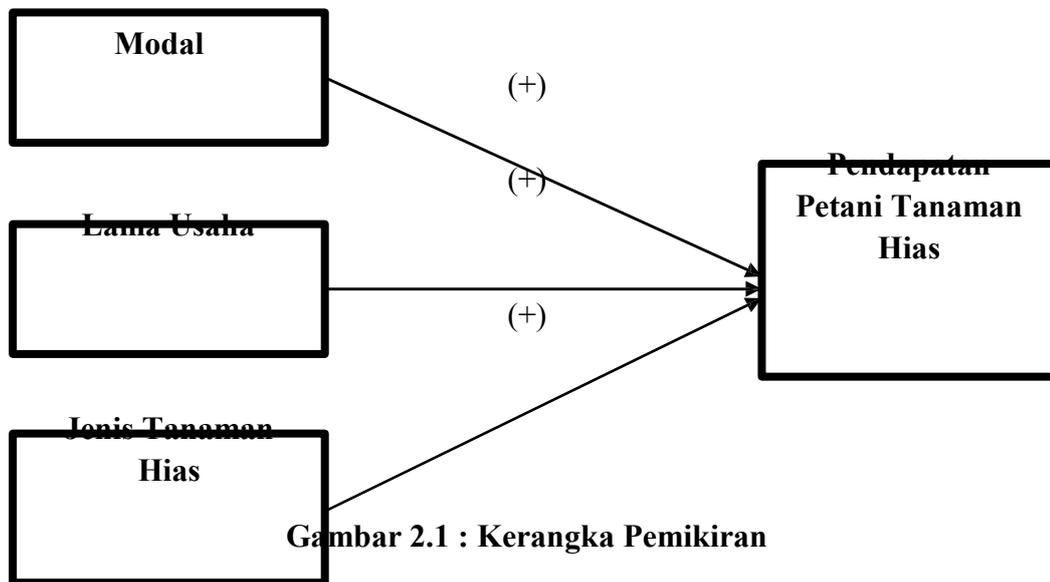
1. Priyandika (2015:41-42) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel jarak dengan pesaing sejenis (X1), lama usaha (X2), modal (X3), jam kerja (X4) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.
2. Firdausa (2012:4-5) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.
3. Nur Rohmah (2019:166) menyimpulkan bahwa hasil penelitian variabel modal (X1), sikap kewirausahaan (X2), lama usaha (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tanaman hias merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian hortikultura, tanaman ini dahulu merupakan tumbuhan yang ditanam oleh orang sebagai hiasan. Namun seiring dengan masuknya pengaruh peradaban Barat, penggunaan tanaman hias semakin meningkat. Kini tanaman hias banyak dibutuhkan untuk memperindah lingkungan sekitar, termasuk dekorasi ruangan dan halaman rumah, dan tidak sedikit masyarakat mengusahakan tanaman hias sebagai salah satu jenis usaha yang menjadi sumber pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha tani tanaman hias ini berkembang pesat di berbagai daerah Indonesia dan berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang

cukup penting. Saat ini kegiatan usaha tani tanaman hias dilakukan secara komersial, usaha tani tanaman hias mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa, berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di Indonesia disebabkan karena meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Dengan meningkatnya permintaan pasar akan tanaman hias, maka hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias.

Salah satu faktor yang penting dalam usaha tani tanaman hias adalah modal. Modal akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena modal awal adalah modal yang dipakai untuk membeli sejumlah tanaman hias baik benih maupun bibit yang nantinya akan dipakai untuk diusahakan sebagai koleksi jualan tanaman hias. Selain modal, faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan petani yaitu lama usaha, karena semakin lama seorang petani berpengalaman dalam membuka usaha maka semakin banyak konsumen yang percaya atau menjadi langganan sehingga akan berdampak bagi pendapatan petani. Dengan beragamnya jenis tanaman hias mampu menarik hati konsumen untuk datang atau membeli di tempat usaha tani tanaman hias. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh modal, lama usaha, dan jenis tanaman hias terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini atas pertanyaan penelitian sebagaimana diajukan pada Bab 1 adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
2. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
3. Jenis Tanaman Hias berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah/Subjek Penelitian

Purba & Simanjuntak (2012:29) berpendapat, “metodologi ilmiah merupakan ilmu yang membahas metode ilmiah dalam rangka mencari, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan”. Penulis melakukan penelitian ini pada taman bunga yang berlokasi di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Alasan penulis menjadikan taman bunga ini sebagai tempat penelitian karena akses lokasi taman bunga dekat dengan peneliti, datanya mudah didapatkan serta biaya pengeluaran seperti ongkos untuk ke taman bunga ini terjangkau.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah para petani yang memang berjualan di taman bunga tersebut. Petani tersebut adalah mereka yang berjualan di kios-kios rumahan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Purba & Simanjuntak (2012:126) berpendapat, “populasi merupakan keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek yang dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani yang berjualan di kios rumahan yang menjadi objek penelitian penulis yaitu di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dan apabila dijumlahkan secara keseluruhan, petani yang berjualan di kios rumahan tersebut sebanyak 400 petani.

3.2.2 Sampel

Purba & Simanjuntak (2012:126) berpendapat, “sampel adalah sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Sampel merupakan bagian dari populasi, dalam menentukan besar sampel sebenarnya ada ketentuan mutlak berapa persen atau berapa sampel yang harus diambil dari populasi yang ada. Bila populasi yang diteliti besar jumlahnya, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan sejumlah :

$$n = \frac{400}{1 (400.0,10^2)}$$

$$\frac{400}{5}$$

$$n = 80$$

Pada hasil perhitungan sampel menunjukkan bahwa *pertama*, jumlah populasi (N) dalam penelitian ini berjumlah 400 petani yang ada di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. *Kedua*, batas toleransi kesalahan (e) dalam penelitian ini 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. *Ketiga*, jumlah sampel (n) yang didapat dari perhitungan di atas yaitu berjumlah 80 petani yang akan diteliti di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Selanjutnya metode menarik sampel (responden) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode (*simple random sampling*) yaitu desain pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah. Populasi dianggap memiliki sifat yang sama atau bersifat homogen. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Arikunto (2006:124) berpendapat “cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara, yaitu cara undian, cara ordinal, cara randomisasi”. Penulis mengambil sampel dengan cara *randomisasi* yaitu secara acak terhadap

petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang akan ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.3.2 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan *draft* pertanyaan/angket tertulis yang sudah dibuat oleh si peneliti. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden, maka kuisisioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu karangan dalam studi karya ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang baik berasal dari banyak membaca buku-buku

teori yang dibahas dengan cara meninjau, serta mempelajari berbagai macam buku, jurnal dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk pengolahan data yang telah diperoleh dalam penelitian.

Setiawan (2021:2) berpendapat :

Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian digunakan metode analisis data :

3.4.1 Metode Ekonometrik

Metode yang digunakan untuk menganalisis Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jenis Tanaman Hias Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, adalah model Ekonometrik. Penggunaan model ekonometrik dalam analisis struktural dimaksudkan untuk mengukur besaran kuantitatif hubungan variabel-variabel ekonomi.

3.4.2 Pendugaan Model Ekonometrik

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik berupa regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda (persamaan regresi sampel) adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_{1i} + \hat{\alpha}_2 X_{2i} + \hat{\alpha}_3 X_{3i} + \epsilon_i; i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rupiah)

$\hat{\alpha}_0$ = Intersep

$\hat{\alpha}_1 \hat{\alpha}_2 \hat{\alpha}_3$ = Koefisien Regresi Statistik

X1 = Modal (Rupiah)

X2 = Lama Usaha (yang dicurahkan petani tanaman hias)

X3 = Jenis Tanaman Hias (Variasi/Jenis)

ϵ_i = Galat (error term)

3.5 Pengujian Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing koefisien dari variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara parsial (uji-t), uji serentak (uji-f) dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.1 Uji Secara Individu (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (modal, lama usaha, jenis tanaman hias) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (hasil penjualan), maka dilakukan pengujian dengan uji-t dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$

a. Modal (X1)

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya, modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

$H_1: \beta_1 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_n = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{s(\hat{\beta}_1)} \quad : \text{Koefisien Regresi}$$

β_1 : Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: Simpangan Baku

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya modal

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0

diterima dan H_1 ditolak, artinya modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari.

b. Lama Usaha (X2)

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya, lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

$H_2: \beta_2 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$ = Koefisien regresi

β_2 = Parameter

$S(\hat{\beta}_2)$ = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari.

c. Jenis Tanaman Hias (X3)

$H_0: \beta_3 = 0$ artinya, jenis tanaman hias tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

$H_3: \beta_3 > 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara jenis tanaman hias terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$ = Koefisien regresi

β_3 = Parameter

$S(\hat{\beta}_3)$ = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya jenis tanaman hias secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari. Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya jenis tanaman hias secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tanaman hias di Desa Bangun Sari.

3.5.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui proporsi apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F disebut juga uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang destimasi layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang destimasi layak yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

Rumus untuk mencari $F_{hitung} = \frac{JKR (k-1)}{JKG (n-k)}$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_1: \beta_i$ tidak semua dengan nol, $i = 1,2,3$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambil keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima
2. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.6 Uji Kebaikan Suai : Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dalam menerangkan variasi-variabel dependen.

Menurut Ghozali dalam (Lumban Gaol 2021:33) berpendapat :

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar error setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factors (VIF)*.

$$V_{if} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya.

- a. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10
- b. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normalitas *Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

a. Metode grafik

Metode grafik adalah salah satu untuk untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Metode Statistik

Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji dari Kolmogrov Smirnov. Metode pengujian

normal atau tidaknya distribusi residual dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan variabel yaitu:

H_0 : *residual* terdistribusi normal

H_1 : *residual* tidak terdistribusikan normal

- a. Apabila nilai signifikan (nilai probabilitas) $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ secara statistic maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti residual terdistribusi normal.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. “Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas”

3.8 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah :

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan selisih dari rata-rata penjualan – rata-rata modal tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 3 bulan (Agustus, September, Oktober 2021).

2. Modal (X1)

Modal merupakan rata-rata pengeluaran petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang untuk membeli pupuk, tanah, sekam, pestisida dan polybag selama 3 bulan (Agustus, September, Oktober 2021).

3. Lama usaha (X2)

Lama usaha merupakan lamanya pelaku usaha dalam menekuni usaha tanaman hias yang dijalankan di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang (bulan).

4. Jenis Tanaman Hias (X3)

Jenis tanaman hias merupakan variasi jenis dan jumlah koleksi tanaman hias yang dimiliki dan dijual oleh petani tanaman hias di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.